

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Huruf dan Kosakata

1. Pengertian *Moji*

Moji adalah huruf didalam bahasa Jepang. Biasanya ditulis dengan *moji* (文字). Huruf Jepang ini meliputi beberapa jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, dan kanji. Huruf *hiragana* adalah huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata berbahasa Jepang asli. Huruf Hiragana terbentuk dari modifikasi dan penyederhanaan kanji, oleh karena itu bentuk dari huruf hiragana coretannya melengkung-lengkung dan tidak bersudut tajam. Hiragana biasanya digunakan untuk akhiran kata kerja atau kata sifat dan untuk partikel. Takebe (1988) menyebutkan “bahwa huruf hiragana digunakan mulai jaman Edo, yang pada awal mulanya digunakan oleh kaum wanita sehingga hiragana dikenal dengan huruf wanita, dalam bahasa Jepang disebut *onnade*.” Huruf *hiragana* berjumlah 46 huruf yang di dalamnya mencakup 5 vokal, satu huruf konsonan, satu kata bantu, dan sisanya adalah terdiri dari suku kata. Di bawah ini adalah jenis-jenis huruf *hiragana* :

Gambar 2.1 hiragana

Hiragana Chart - ひらがな

あ a	か ka	が ga	さ sa	ざ za	た ta	だ da	な na	は ha	ば ba	ぱ pa	ま ma	や ya	ら ra	わ wa
い i	き ki	ぎ gi	し shi	じ ji	ち chi	ぢ ji	に ni	ひ hi	び bi	ぴ pi	み mi		り ri	
う u	く ku	ぐ gu	す su	ず zu	つ tsu	づ zu	ぬ nu	ふ fu	ぶ bu	ぷ pu	む mu	ゆ yu	る ru	ん n
え e	け ke	げ ge	せ se	ぜ ze	て te	で de	ね ne	へ he	べ be	ぺ pe	め me		れ re	
お o	こ ko	ご go	そ so	ぞ zo	と to	ど do	の no	ほ ho	ぼ bo	ぽ po	も mo	よ yo	ろ ro	を wo

きゃ kya	ぎゃ gya	しゃ sha	じゃ ja	ちゃ cha
きゅ kyu	ぎゅ gyu	しゅ shu	じゅ ju	ちゅ chu
きょ kyo	ぎょ gyo	しよ sho	じよ jo	ちよ cho

にゃ nya	ひゃ hya	びゃ bya	ぴゃ pya	みゃ mya
にゅ nyu	ひゅ hyu	びゅ byu	ぴゅ pyu	みゅ myu
にょ nyo	ひょ hyo	びょ byo	ぴょ pyo	みょ myo

りゃ rya
りゅ ryu
りょ ryo

UndefinedFre.com - Creative Commons Attribution-Share Alike 3.0

Begitu pula dengan huruf *katakana*, huruf *katakana* tidak jauh berbeda seperti huruf *hiragana* hanya saja perbedaannya terletak pada penggunaannya yang digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa serapan atau bahasa di luar bahasa Jepang asli. Biasanya dengan sedikit penyesuaian bunyi, sehingga dapat diucapkan oleh orang Jepang. Huruf *katakana* cenderung berbentuk kaku dan setiap coretannya bersudut tajam sehingga huruf *katakana* disebut pula huruf laki – laki. Di bawah ini adalah jenis-jenis huruf *katakana* :

Gambar 2.2 Katakana

Katakana Chart - カタカナ

ア a	カ ka	ガ ga	サ sa	ザ za	タ ta	ダ da	ナ na	ハ ha	バ ba	パ pa	マ ma	ヤ ya	ラ ra	ワ wa
イ i	キ ki	ギ gi	シ shi	ジ ji	チ chi	ヂ ji	ニ ni	ヒ hi	ビ bi	ピ pi	ミ mi		リ ri	
ウ u	ク ku	グ gu	ス su	ズ zu	ツ tsu	ヅ zu	ヌ nu	フ fu	ブ bu	プ pu	ム mu	ユ yu	ル ru	ン n
エ e	ケ ke	ゲ ge	セ se	ゼ ze	テ te	デ de	ネ ne	ヘ he	ベ be	ペ pe	メ me		レ re	
オ o	コ ko	ゴ go	ソ so	ゾ zo	ト to	ド do	ノ no	ホ ho	ボ bo	ポ po	モ mo	ヨ yo	ロ ro	ヲ wo

キヤ kya	ギヤ gya	シヤ sha	ジヤ ja	チャ cha
キユ kyu	ギユ gyu	シユ shu	ジユ ju	チュ chu
キョ kyo	ギョ gyo	ショ sho	ジョ jo	チョ cho

ニヤ nya	ヒヤ hya	ビヤ bya	ピヤ pya	ミヤ mya
ニユ nyu	ヒユ hyu	ビユ byu	ピユ pyu	ミユ myu
ニョ nyo	ヒョ hyo	ビョ byo	ピョ pyo	ミョ myo

リヤ rya
リユ ryu
リョ ryo

UndefinedFire.com - Creative Commons Attribution-Share Alike 3.0

Berbeda halnya dengan kanji, menurut Takebe (1993) “dalam sejarahnya huruf kanji adalah huruf yang berasal dari China, masuk ke Jepang sekitar abad ke 4–5, berjumlah kira–kira 50.000 huruf, kemudian dari beberapa kanji dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana*.” Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2017:55) membagi bahasa Jepang dalam *Hyoo’i moji* (表意文字) dan *Hyoo’on moji* (表音文字). *Hyoo’i moji* (表意文字) adalah huruf yang menyatakan isi atau arti dan sekaligus menyatakan pengucapan. Salah satu contohnya adalah huruf kanji. Sedangkan *Hyoo’on moji*(表音文字) adalah huruf yang hanya menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak mempunyai arti tertentu. *Hyoo’on moji* (表音文字) dibagi lagi menjadi dua

jenis, yaitu *Onetsu moji* (お熱文字) yaitu huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah silabel (bunyi bahasa) seperti huruf *hiragana* dan *katakana*. *Tan'on moji* (短音文字) yaitu huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah fonem seperti huruf latin. Maka dapat disimpulkan bahwa huruf adalah sebuah simbol yang menyatakan isi atau arti dalam pengucapan dan mempunyai arti tertentu dan merupakan sebuah silabel (bunyi bahasa).

2. Pengertian *Goi*

Goi atau kosakata dalam bahasa Jepang, merupakan kumpulan kata yang terdapat dalam bahasa tertentu. Kosakata merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam bahasa. Menurut beberapa ahli, mereka mengartikan kosakata sebagai berikut, diantaranya

Menurut Adiwimarta (1978) (dalam Chaer, 2007: 6) bahwa kosakata adalah: (a) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. (b) kata yang dikuasai oleh seseorang atau kelompok dari lingkungan yang sama. (c) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan. (d) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis bersama dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebuah kamus. (e) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa. Sedangkan menurut Richards, Platt dan Webber (1985) kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Maka dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan

kata-kata yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan digunakan dalam berbahasa. Sementara itu menurut Soedjito (2009: 24) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai, (1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis.

Dalam Bahasa Indonesia kosakata dikenal dengan istilah perbendaharaan kata, sedangkan dalam Bahasa Jepang kosakata dikenal istilah *goi* (語彙). Menurut Machi dalam Sudjianto (2007:98) *goi* berasal dari kata *go* (語) yang memiliki arti 'kata' dan *I* (彙) yang berarti 'kumpulan', sehingga *goi* (語彙) dapat diartikan sebagai 'kumpulan kata'. Selain itu, menurut Akahane dkk (1996 dalam Setiawati, 2012) berkata bahwa *goi* (語彙) adalah kumpulan kata dalam lingkungan tertentu, seperti ketika digunakan dalam *nihongo no goi* (日本語の語彙), *eigo no goi* (英語の語彙), *wakamono no goi* (若者の語彙), *Yamada san no goi* (山田さんの語彙), *shinbun no goi* (新聞の語彙), *shokyuu nihongo no goi* (初級日本語の語彙), *nihongo no shoso no goi* (日本語の初歩の語彙). Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kosakata di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa kosakata adalah semua atau sejumlah kata dari suatu bahasa yang digunakan oleh seorang individu atau kelompok dari sebuah

lingkungan yang sama dan disusun secara alfabetis. Sehingga jika seorang individu mampu menguasai penguasaan kosakata maka dia akan mampu menggunakannya secara baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Jenis – jenis *goi* dalam Bahasa Jepang

Sudjianto dan Dahidi (2004) kosakata dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa jenis yaitu :

- a. Berdasarkan karakteristik gramatikalnya
 - 1) Verba atau *Doushi* (動詞)
 - 2) Adjektiva atau *Keiyoshi* (形容詞)
 - 3) Pronomina atau *Rentaishi* (連体詞)
 - 4) Nomina atau *Meishi* (名詞)
 - 5) Adverbia atau *Fukushi* (副詞)
 - 6) Interjeksi atau *Kandoushi* (感動詞)
 - 7) Konjugasi atau *Setsuzokoshi* (接続詞)
- b. Berdasarkan para penuturnya, dilihat dari segi usia, jenis kelaminnya yaitu *youjigo* (幼児語) / *jidougo* (児童語) atau bahasa anak-anak, *roujingo* (老人語) atau bahasa orangtua, *wakamonokotoba* (若者の言葉) atau bahasa remaja, *joseigo* (女性語) atau bahasa wanita, *seigo* (男性語) atau bahasa pria, dan *gakuseigo* (学生語) atau bahasa mahasiswa.

- c. Berdasarkan pada pekerjaan atau bidang keahlian didalam bahasa Jepang terdapat beberapa *senmon yoogo* (専門用語) yaitu istilah-istilah teknis atau bidang keahlian, termasuk didalamnya kata-kata yang tergolong bidang kedokteran, pertanian, teknik, perekonomian dan sebagainya.
- d. Berdasarkan wilayah penutur dan perbedaan zamannya, kata-kata yang tergolong pada bahasa klasik, bahasa modern, dialek Kanto, dialek Hokkaido, dialek Moho, dialek Okinawa, dialek Ojima, dan lain sebagainya.
- e. Berdasarkan asal-usulnya dibagi menjadi tiga macam yaitu

1) *Wago* (和語)

Menurut Saito Michiaki (dalam Kitahara, 1995:70) mengatakan bahwa “*wago* mengacu pada bahasa Jepang asli yaitu bahasa yang dibuat di Jepang yang biasa disebut Yamato kotoba.”

Menurut Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:100), dibandingkan dengan jenis *goi* lainnya, *wago* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Banyak kata yang terdiri dari satu atau dua mora
- b) Adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti
 - *Ame* (雨) ‘hujan’ → *amagasa* (雨傘) ‘payung hujan’
 - *Sake* (酒) ‘minuman keras’ → *sakamori* (さかもり) ‘minuman yang memabukkan’

- c) Tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyoo'on* pada kata awal
 - d) Banyak kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo*
 - e) Kelas kata verba sebagian besar *wago*
 - f) Banyak kata yang mempunyai cara baca yang sama akan tetapi mempunyai bentuk kanji yang berbeda seperti, kata '*miru*'.
- 2) Kango (漢語)

Menurut Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:101) menyebutkan bahwa, “pada mulanya *kango* disampaikan dari Cina, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasa sendiri, namun tidak jelas pada zaman apa itu terjadi.”

Ishida dalam Sudjianto dan Dahili (2007:103) menyebutkan karakteristik *kango* sebagai berikut

- a) *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan *onyomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan gabungan dua buah huruf kanji atau lebih
- b) Didalam cara membaca onyomi juga ada *go'on*, *kan'on* dan *tan'on*, maka terdapat bermacam-macam carabaca
- c) Pada awal kata banyak yang memakai silabel *dakuon*, namun tidak ada yang memakai silabel *handakuon*.

- d) Banyak bunyi *yoo'on* dan *choo'on*.
 - e) Dapat membuat kata-kata panjang dengan menggabungkan berbagai *kango*.
 - f) Banyak kelas kata nomina terutama kata-kata mengenai aktifitas manusia dan nomina abstrak.
 - g) Bersifat *bunshoogo* 'bahasa tulisan/sastra'.
 - h) Dipakai secara rinci atau detail berdasarkan objek.
 - i) Banyak *doo'ongo* dan *ruigigo*.
 - j) Bertambah secara drastic setelah zaman Meiji.
- 3) *Gairaigo* (外来語)

Menurut Hiroshi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:104) menambahkan bahwa 'kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* atau *shakuyooogo*'.

Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:105) memberikan ciri-ciri *gairaigo* sebagai berikut :

- a) *Gairaigo* ditulis dengan menggunakan huruf katakana
- b) Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah
- c) Nomina konkrit relatif banyak

- d) Ada juga *gairaigo* buatan Jepang
- e) Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*.
- f. Klasifikasi kosakata berdasarkan dari pemahaman dan pemakaiannya dibagi menjadi dua macam, yaitu

1) *Shiyoo Goi*

Menurut Sudjianto (2004:110) mengemukakan bahwa *Shiyoo Goi* merupakan kosakata yang dapat dipakai oleh seorang individu pada saat berbicara atau menulis.

2) *Rikai Goi*

Menurut Sudjianto (2004:111) mengemukakan bahwa *Rikai Goi* merupakan kosakata yang dapat dipahami maknanya oleh seorang individu meskipun tanpa membuka kamus pada saat membaca maupun mendengarkan

B. Membaca

1. Pengertian membaca

Menurut Tarigan (2008:7) Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Anderson dalam Akhaidiah (1991:22-24) membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Selain itu menurut Olson dan Diller (1982:42) membaca adalah istilah yang digunakan untuk

mengidentifikasi keterampilan yang digunakan untuk memahami dan menerapkan informasi yang terkandung dalam tulisan. Pernyataan ini didukung juga oleh Harris dan Sipay (1980:179), yang berisi bahwa membaca diajarkan untuk menjadi seperangkat ketrampilan akuisisi pengetahuan umum yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan menunjukkan informasi yang diperoleh sebagai konsekuensi dari membaca Bahasa cetak. Jadi membaca adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis yang terkandung di dalam tulisan. Sehingga membaca adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapat informasi yang terkandung di dalam tulisan yang akan disampaikan oleh penulis.

2. Tujuan Membaca

Menurut Ahmad dalam Aizid (2011: 29-30) mengungkapkan beberapa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan perincian atau fakta-fakta mengenai suatu informasi atau pengetahuan;
- b. mendapatkan ide pokok atau ide utama dari teks bacaan;
- c. mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita;
- d. menyimpulkan dan membaca inferensi;
- e. mengelompokkan atau mengklasifikasikan;
- f. menilai atau mengevaluasi;

- g. membandingkan atau mempertentangkan;
- h. memahami secara detail dan komperhensif tentang isi buku;
- i. menangkap ide pokok atau gagsan utama buku secara cepat;
- j. mendapatkan informasi tentang sesuatu;
- k. mengenali makna kata-kata atau istilah yang sulit;
- l. mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi di masyarakat;
- m. mendapatkan kenikmatan dari suatu karya fiksi;
- n. memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
- o. mencari merek barang yang cocok dibeli;
- p. menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis buku;
- q. mendapatkan alat tertentu;
- r. mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi ataupun istilah;
- s. tujuan akademik (studi atau telaah ilmiah);
- t. menangkap garis besar bacaan; dan
- u. mengisi waktu luang.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan yang tidak sama. Ketika melakukan kegiatan membaca, seseorang harus mempunyai tujuam sehingga meningkatkan pemahaman dari teks yang dibaca.

3. Manfaat Membaca

Manfaat membaca menurut Gray & Rogers (1995) seperti yang dikutip oleh Oleh Supriyono (1998:3) :

a. Meningkatkan Pengembangan Diri

Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Seorang pustakawan harus banyak membaca untuk mengembangkan prestasi dan meningkatkan karir mereka.

b. Memenuhi Tuntutan Intelektual

Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

c. Memenuhi Kepentingan Hidup

Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan membaca cara perawatan buku, maka akan diperoleh pengetahuan perawatan buku.

d. Meningkatkan Minatnya Terhadap Suatu Bidang

Seseorang yang senang buku internet misalnya dengan makin membaca buku-buku tentang internet, minatnya akan meningkatkan untuk mempelajarinya lebih mendalam.

e. Mengetahui Hal-hal yang Aktual

Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi, misalnya : adanya gempa bumi, banjir, kebakaran dan peristiwa wayang lain.

4. Jenis – jenis membaca

Menurut Tarigan (2008:13) jenis-jenis membaca terbagi atas dua macam, yaitu: pertama membaca dengan suara nyaring dan yang kedua adalah membaca dengan dalam hati.

Selain itu, Akhadiah (1991/1992: 29-31), mengemukakan berapa jenis kegiatan membaca antara lain :

a. Membaca dalam hati

Arti membaca dalam hati adalah suatu kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara atau adanya gerakan bibir.

b. Membaca indah

Sebenarnya jenis membaca ini memiliki teknik akan tetapi bahan bacaan yang digunakan pada umumnya adalah bacaan berupa karya sastra, seperti puisi. Jenis membaca ini bertujuan apresiatif yang mengharapkan agar membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra.

c. Membaca Bahasa

Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat.

d. Membaca cepat

Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan.

e. Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan di luar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

C. Mata Kuliah *Chukyu Moji Goi* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Informasi Mata Kuliah *Chukyu Moji Goi*

Mata kuliah *Chukyu Moji Goi* adalah mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada semester gasal tepatnya di semester 3. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dengan jumlah 4 sks atau 28 kali pertemuan

dan dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari setiap hari Senin dan Rabu, dengan durasi 50 menit.

Pada mata kuliah ini, materi yang diajarkan ada dua yaitu huruf kanji atau *moji* dan kosakata atau *goi*. Materi dalam mata kuliah ini diambil dari buku Minna No Nihongo bab 1 sampai bab 10.

Pertemuan dalam perkuliahan *Chukyu Moji Goi* sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kegiatan dalam perkuliahan *Chukyu Moji Goi*

Pertemuan	Kegiatan
1	Membahas tentang orientasi hal apa saja yang akan diajarkan oleh dosen pengampu selama satu semester dengan memaparkan RPS dan silabus.
2	Mahasiswa diberikan penjelasan mengenai pembagian kelompok <i>hapyo</i> dan tugas.
3	Dosen pengampu mata kuliah melakukan presentasi bab 1.
4	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 2 oleh kelompok 1, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.

5	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 3 oleh kelompok 2, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
6	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 4 oleh kelompok 3, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
7	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 5 oleh kelompok 4, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
8	Dosen pengampu mata kuliah biasanya memberikan uji kompetensi dari bab 1 sampai bab 5, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 6 oleh kelompok 5, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
9	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 7 oleh kelompok 6, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
10	Dosen pengampu mata kuliah memberikan uji kompetensi bab 6 dan bab 7.
11	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Moji Goi</i> bab 8 oleh kelompok 7, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.

12	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Goi</i> bab 9 oleh kelompok 8, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
13	Mahasiswa melakukan presentasi <i>Goi</i> bab 10 oleh kelompok 9, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
14	Dosen pengampu mata kuliah memberikan uji kompetensi bab 8 sampai bab 10 dan mengingatkan untuk membuat laporan untuk minggu depan.
15	Mahasiswa menyerahkan laporan akhir dari mata kuliah <i>Moji Goi</i> .
16	Mahasiswa melakukan uji kompetensi <i>Moji Goi</i> sebagai nilai akhir semester pada mata kuliah tersebut.

2. Tujuan Mata Kuliah *Chukyu Moji Goi*

Tujuan dalam mata kuliah ini adalah hal-hal yang harus dicapai oleh pembelajar. Tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mempunyai kompetensi 50% N3 dan dapat lulus N4 JLPT.
- b. Mendidik mahasiswa untuk. Menguasai *softskill* yang terkandung dalam mata kuliah ini antara lain yaitu, manajemen tepat waktu, jujur, kreatif, kerjasama dalam tim, berpikir kritis, logis, disiplin dan mampu mengeluarkan ide ide serta pendapat sendiri dan orisinil.

3. Target perkuliahan

Target dalam pembelajaran ini adalah target yang harus dicapai oleh pembelajar maupun pengajar. Targetnya adalah sebagai berikut :

- a. Tercapainya pertemuan 100% kehadiran dosen dan 90% kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan tatap muka dikelas.
- b. Mahasiswa mampu menguasai kanji N3 sebanyak 300 huruf dan *Goi* sebanyak. 900 kosakata yang ada dalam buku *minna no nihongo chuukyuu*.
- c. Tercapainya transparansi penilaian mata kuliah dari dosen terhadap mahasiswanya sesuai KPT.

4. Manfaat perkuliahan

Manfaat yang di terdapat dalam mata kuliah ini, adalah manfaat yang diterima oleh pembelajar. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

- a. Agar mahasiswa lebih bersemangat untuk memahami pentingnya Kosakata dan kanji dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang melalui mata kuliah *Chyuku Moji Goi*
- b. Tertanamnya nilai AIK dalam diri mahasiswa melalui program tadarus alquran sebelum kuliah dimulai.
- c. Mahasiswa mempunyai kemampuan *softskill* yang terkandung dalam mata kuliah ini yang mana terkandung 70% *hardskill* dan 30 % *softskill*.

5. Sistem Penilaian dan Evaluasi mata kuliah *Chukyu Moji Goi*

Sistem penilaian dan evaluasi dalam mata kuliah ini ada berbagai hal sebagai penilaiannya. Berikut adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa :

a. Kehadiran

Jumlah pertemuan pada mata kuliah *Chukyuu Moji Goi* adalah sebanyak 15 kali. 14% dari kehadiran mahasiswa adalah salah satu kriteria penentuan nilai akhir *Chukyu Moji Goi*.

b. Tes Kompetensi Harian

Tes Kompetensi harian dilakukan 3 kali selama perkuliahan *Moji Goi*. Sebanyak 26% dari nilai yang didapat dari tes kompetensi harian menjadi salah satu kriteria penentuan nilai akhir *Chukyu Moji Goi*.

c. Presentasi dilakukan sebanyak 10 kali oleh kelompok dan bab *Moji Goi* yang sudah ditentukan. Sebanyak 25% dari nilai yang didapat ketika presentasi menjadi salah satu kriteria penentuan nilai akhir *Chukyu Moji Goi*.

d. Tugas akhir dari mata kuliah *Chukyu Moji Goi* ini adalah makalah dan laporan hasil presentasi. Sebanyak 21% dari nilai tugas akhir menjadi salah satu kriteria penilaian nilai akhir *Chukyu Moji Goi*.

e. Pada uji kompetensi mahasiswa mendapatkan nilai sebanyak 14% dan menjadi salah satu kriteria penilaian nilai akhir *Chukyu Moji Goi*.

D. Mata Kuliah *Chukyu Dokkai* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Informasi Mata Kuliah *Chukyu Dokkai*

Mata kuliah *Chukyu Dokkai* adalah mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada semester genap yaitu pada semester empat. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dengan jumlah 2 sks atau 14 kali pertemuan dan dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu hari setiap hari Selasa untuk kelas A dan Kamis untuk kelas B, dengan durasi 50 menit.

Pertemuan dalam perkuliahan *Chukyu Dokkai* sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kegiatan dalam perkuliahan *Chukyu Dokkai*

Pertemuan	Kegiatan
1	membahas tentang orientasi hal apa saja yang akan diajarkan oleh dosen pengampu selama satu semester dengan memaparkan RPS dan silabus lalu membuat kelompok dan mengacaknya sesuai dengan arahan dari dosen pengampu.
2	Mahasiswa diminta membaca dan memahami <i>worksheet</i> 4 koma 1.
3	Mahasiswa diminta membaca dan memahami <i>worksheet</i> 4 koma 2.

4	Mahasiswa diminta membaca dan memahami komik panjang (<i>Tankoubon</i>) 1 secara berpasangan.
5	Mahasiswa diminta membaca dan memahami komik panjang (<i>Tankoubon</i>) 2 secara berkelompok.
6	Mahasiswa melakukan presentasi komik panjang (<i>Tankoubon</i>) 3 secara berkelompok dan sesuai dengan komik, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan dan <i>feedback</i> dari mahasiswa atau dosen pengampu.
7	Mahasiswa meresensi komik secara berkelompok yang menjadi agenda kerja awal.
8	Dosen pengampu mata kuliah meminta mengumpulkan hasil resensi dari komik di minggu kemarin.
9	Mahasiswa diminta membaca dan memahami <i>worksheet</i> 3 tentang surat bertema dunia kerja.
10	Mahasiswa diminta membaca dan memahami <i>worksheet</i> 4 tentang surat elektronik bertema dunia kerja.
11	Mahasiswa diminta membaca dan memahami <i>worksheet</i> 5 tentang formulir bertema dunia kerja.
12	Mahasiswa diminta membaca dan memahami <i>worksheet</i> 6 tentang memo bertema dunia kerja.
13	Secara berkelompok melakukan remedial terhadap resensi komik beberapa minggu lalu dan harus dikumpulkan.

14	Dosen pengampu mata kuliah meminta mahasiswa secara individu melakukan remedial terhadap tugas meme komik.
15	Dosen pengampu mata kuliah meminta mahasiswa secara individu melakukan remedial tugas yang berkaitan dengan evaluasi <i>jikomokuhyou</i> dan pendataan portofolio.
16	dosen melakukan uji kompetensi mata kuliah <i>Chukyu Dokkai</i>

2. Target perkuliahan

Target dalam pembelajaran ini adalah target yang harus dicapai oleh pembelajar maupun pengajar. Targetnya adalah tercapainya pertemuan 100 % kehadiran dosen dan 90 % kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan tatap muka dikelas.

3. Manfaat perkuliahan

Manfaat yang di terdapat dalam mata kuliah ini, adalah manfaat yang diterima oleh pembelajar. Adapun manfaatnya adalah mahasiswa mempunyai kemampuan *softskill* yang terkandung dalam mata kuliah ini yang mana terkandung 70 % *hardskill* dan 30 % *softskill*.

4. Sistem Penilaian dan Evaluasi mata kuliah *Chukyu Dokkai*

Sistem penilaian dan evaluasi dalam mata kuliah ini ada berbagai hal sebagai penilaiannya. Berikut adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh mahasiswa :

a. Kehadiran

Jumlah pertemuan pada mata kuliah *Chukyu Dokkai* adalah sebanyak 14 kali, dengan bobot 10% dari kehadiran mahasiswa.

b. Tes Kompetensi Harian

Selama perkuliahan *Chukyu Dokkai*, sebanyak 25% dari nilai yang didapat dari kompetensi harian menjadi salah satu kriteria penentuan nilai akhir *Chukyu Dokkai*.

c. Nilai tugas yang diambil dari nilai *worksheet*, sebesar 40%.

d. Nilai tugas portofolio sebesar 5%.

e. Konversi tugas sebagai nilai uji kompetensi tengah semester sebesar 10%.

f. Pada uji kompetensi mahasiswa mendapatkan nilai sebanyak 10% dan menjadi salah satu kriteria penilaian nilai akhir *Chukyu Dokkai*.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah pemaparan dari penelitian sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2017) yang meneliti tentang *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Depok*. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa memiliki hubungan yang positif, sehingga apabila penguasaan kosakatanya semakin baik maka kemampuan pemahaman membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa pun akan semakin baik pula.
 - b. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh hasil sebesar 62,41 % yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi hasil kemampuan pemahaman membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa, ternyata terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,80 . Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,85. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tentang tidak ada pengaruh kosakata bahasa Inggris siswa ditolak, sedangkan H_a ($H_{alternatif}$) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa diterima.

2. Viora (2017) meneliti tentang *Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Hasil dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau, hal ini dapat dilihat dari dua variabel yang diteliti. Variabel penguasaan kosakata (X) berkorelasi dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) yang menghasilkan r sebesar 0,594. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- b. Dari hasil Koefisien Determinasi sebesar 35,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman (Y) dipengaruhi sebesar 35,3% oleh penguasaan kosakata (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga, semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif terhadap penguasaan kosakata dengan

kemampuan memahami bacaan. Hal tersebut juga menjadi hipotesis alternative dalam penelitian ini. Akan tetapi jika dalam kedua penelitian terdahulu digunakan siswa sekolah menengah atas atau siswa sekolah kejuruan sebagai objek kajiannya, maka pada penelitian ini akan digunakan objek yang berbeda, yaitu mahasiswa pembelajar bahasa Jepang tingkat dua Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 yang telah mengikuti mata kuliah *Chukyu Mojigoi* dan *Chukyu Dokkai* sebagai subjeknya.